
**EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI 1000 HARI PERTAMA
KEHIDUPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
KELURAHAN DATARAN TINGGI BINJAI 2025**

Bagus Prabudi¹, M. Zaki Aldimas Ginting²,

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail:bagusprabudi15@gmail.com¹, zakyaldimasginting@gmail.com²,

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang tidak sesuai standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang dan infeksi berulang, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, prevalensi *stunting* global mencapai 22,3%, sementara di Indonesia sebesar 21,6% (SSGI, 2022). Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi *stunting* sebesar 21,1%, dan Kota Binjai mencatat angka sebesar 18,7%. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam upaya percepatan penurunan angka *stunting*, khususnya di Kota Binjai. Kegiatan dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, sanitasi lingkungan, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan menangani *stunting* secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: stunting, gizi, Kota Binjai, pengabdian masyarakat, edukasi Kesehatan

Abstract

Stunting is a form of chronic malnutrition characterized by a child's height being below the standard for their age. This condition results from prolonged nutritional deficiencies and recurrent infections, particularly during the first 1,000 days of life. According to the World Health Organization (WHO) in 2022, the global stunting prevalence reached 22.3%, while in Indonesia it was 21.6% (SSGI, 2022). In North Sumatra Province, the prevalence was 21.1%, and Binjai City recorded 18.7%. This community service activity was carried out as a contribution to the national effort to accelerate stunting reduction, particularly in Binjai City. The activities included providing education to the community—especially pregnant women and mothers of toddlers—on balanced nutrition, proper parenting, environmental sanitation, and access to health services. This program aims to increase public awareness and knowledge, encouraging sustainable, independent actions in preventing and managing stunting.

Keywords: stunting, nutrition, Binjai City, community service, health education

1. PENDAHULUAN

Stunting jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sedangkan pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Kemenkeu RI, 2022)¹.

Penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia dua tahun. *Stunting* akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya. Penyebab utama *stunting* diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. (Kemenkeu RI, 2022)¹.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), secara global prevalensi *stunting* mencapai 22,3% pada tahun 2022. Angka ini masih tergolong tinggi karena berada diantara 20 hingga kurang dari 30%. Jika melihat ke belakang, prevalensi *stunting* secara global terus menunjukkan perbaikan. Namun meskipun mengalami perbaikan, prevalensi *stunting* global tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* masih merupakan permasalahan yang cukup kompleks dan memerlukan upaya cukup keras dan ekstra dari berbagai pihak untuk menurunkan angka *stunting* tersebut (WHO, 2022)².

Menurut data *Surveillance and Survey of Growth in Indonesia* (SSGI) tahun 2022, diketahui bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21.6%, yang artinya sekitar 4.5 juta balita di negara ini mengalami masalah *stunting*, sebuah kondisi yang

berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka yang berpotensi mengganggu kesehatan dan kualitas hidup di masa depan (SSGI, 2023)³.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 prevalensi *stunting* di Sumut sebesar 21,1%. Angka tersebut menurun secara signifikan dibanding dengan prevalensi *stunting* Sumut pada tahun 2021 yang berada diangka 25,8% (SSGI, 2023), dan menargetkan prevalensi *stunting* di Sumut pada tahun 2023 menurun hingga sebesar 18% (SumutProv.go.id, 2023)⁴. *Stunting* telah menjadi permasalahan nasional yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti di Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Pengurangan Penderitaan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 berisi Percepatan *Stunting* Pengurangan secara holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan (Eka Febriyanti *et al.*, 2023)⁵. dan persepsi adalah salah satu aspek penting dalam mengatasi *stunting* (Noviaming *et al.*, 2022)⁶.

Kota Binjai merupakan salah satu kota besar di Sumatera Utara mencatat tingkat *stunting* sebesar 18.7 persen dari total penduduknya. Data risiko *stunting* pada survei keluarga tahun 2022 di Kota Binjai menunjukkan beberapa area yang memerlukan perhatian khusus (SSGI, 2023). Di Binjai Utara, terdapat 3.896 balita yang berisiko *stunting*. Sementara itu, Binjai Kota mencatat 1.031 balita, Binjai Barat 2.519 balita, Binjai Timur 3.532 balita, dan Binjai Selatan memiliki potensi risiko *stunting* pada 2.775 balita. Data ini menyoroti kebutuhan untuk fokus pada upaya pencegahan *stunting* di berbagai wilayah Kota Binjai (SUMUTPOS.CO, 2023)⁷.

2. METODE

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan di kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

2.2 Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- *Sphygomanometer*
- *Spanduk*
- *Laptop*
- *Video*
- *Kamera*
- *Tripot*
- *Booklet*
- *Poster*

2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan Ibu dan Anak di Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur)

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data dari Puskesmas berupa daftar nama balita, catatan perkembangan balita melalui buku KIA di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

2.5 Alamat

Puskesmas Pembantu Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur

3. LAPORAN KEGIATAN

3.1 Persiapan

3.1.1 Koordinasi dengan Puskesmas

Koordinasi dengan Kelurahan Dataran Tinggi telah berlangsung sejak tahun 2022 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan pengurus Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi

Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus Kelurahan Dataran Tinggi, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi kepada ibu tentang pencegahan *stunting* pada anak di 1000 hari pertama kehidupan, waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Selasa 10 Juni 2025 pukul 08.30 WIB-10.00WIB.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang pencegahan *stunting* pada anak di 1000 hari pertama kehidupan.

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal 10 Juni 2025 di Puskesmas kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur. Acara dimulai pada pukul 08.30 WIB di Lapangan Asrama Korem Binjai.

3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang Kesehatan ibu dan anak yang berisi daftar nama balita, catatan perkembangan balita melalui buku KIA di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Selasa 17 Juni 2025 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Gambar 1 : Penyuluhan Kesehatan tentang Penyakit Hipertensi di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.



Gambar (a) Pengecekan tekanan darah



Gambar (b) Penyuluhan



Gambar 2 : (a), (b) dan (c) melakukan kegiatan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi yang dibawa oleh dosen dan mahasiswa/i Akper Kesdam I/BB Binjai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai yaitu kegiatan penyuluhan serta demonstrasi mengenai Pencegahan *stunting* pada anak di 1000 hari pertama kehidupan di Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur pada bulan Mei 2025 dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat dimana mereka mengerti dan melaksanakannya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan Pimpinan dan Kader Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan *stunting*, tim pengabdian meminta masyarakat menyebutkan faktor penyebab terjadinya *stunting*, sesuai pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian pengabdian memberikan edukasi tentang pencegahan *stunting*. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan cara mencegah pencegahan *stunting* kepada masyarakat.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontiniu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, dan mengetahui bagaimana cara pencegahannya.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik “Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kelurahan Dataran Tinggi Kota Binjai Tahun 2025” telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, Masyarakat. Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur sudah mengetahui tentang cara pencegahan stunting.

Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkeu RI. (2022). *Laporan Kesehatan dan Gizi Balita Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html>
2. WHO. (2022). *Global Nutrition Policy Review*.
3. SSGI. (2023). *Surveillance and Survey of Growth in Indonesia*. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-statusgizi-indonesia-ssgi-2022>
4. SumutProv.go.id. (2023). Target Penurunan Stunting di Provinsi Sumatera Utara. *Targetkan Prevalensi Stunting 18% Tahun 2023, Pj 51 Gubernur Sumut Minta OPD Pastikan Hasil Intervensi Maksimal*. SumutProv.go.id.

5. Eka Febriyanti, dkk. (2023). Implementasi Perpres No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Identification of Potential Local Food Ingredients as a Food Source for Stunting Prevention in Langkat District*.
6. Noviaming, L., dkk. (2022). Persepsi Ibu Terhadap Stunting. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
7. SUMUTPOS.CO. (2023). Berita Stunting di Kota Binjai. Diakses dari: <https://sumutpos.jawapos.com/daerah/14/05/2022/2021-angka-stuntingbinjai-217-persen/>
8. Lubis Andryani Evita, (2023) *Tingkat Pengetahuan Ibu Mengatasi Diare Pada Anak Dengan Pemberian Cairan Oralit Di Kelurahan Pujidadi BinjaiTahun*), Jurnal Abdimas Bukit Barisan, Vol:4 No:1. <https://jurnal.akperkesdambinjai.ac.id/index.php/jabb>